

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif yang bersifat memberikan gambaran suatu fenomena tanpa memberikan suatu perlakuan tertentu. Desain penelitian ini yaitu penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016, hlm. 56) penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2016, hlm. 14).

3.2 Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Partisipan

Lokasi Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *Googel Form*. Partisipan yang terlibat adalah masyarakat yang berolahraga selama menghadapi pandemi Covid-19.

3.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berolahraga selama pandemi Covid-19.

3.2.3 Sampel

Sampel merupakan jumlah yang kecil dari populasi, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2016, hlm. 118) menambahkan bahwa, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik populasi tersebut atau yang menggambarkan populasi

tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Purposive random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 124) adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 200 sampel. Mengenai batasan sample penelitian oleh Arikunto (2006, hlm. 131) dijelaskan bahwa, “sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. “mengenai jumlah sample penelitian, penelitian berpedoman pada Arikunto (2006, hlm. 134 yang menyatakan bahwa :

Jika populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari : kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal-hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang beresiko besar, tentu saja jika sample besar hasilnya akan lebih baik.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Sugiyono, (2016) menjelaskan bahwa Instrument penelitian adalah “untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”. Selanjutnya mengenai “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (hlm, 133).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Motivasi Olahraga (*Sport Motivation Scale*) untuk memperoleh data tentang masyarakat berolahraga, peneliti mengadaptasi instrument *Sport Motivation Scale* dari *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 17, 35-53 dengan judul *Toward a New Measure of Intrinsic Motivation, extrinsic Motivation, and Amotivation in Sports* yang ditulis oleh (Luc G. Pelletier, Michelle Fortier, Robert J. Vallerand, Nathalie M. Briere, Kim M. Tuson and Marc R. Blais, 1995) dengan menerjemahkan instrumen asli ke dalam bahasa indonesia dan melakukan modifikasi pada skala model likert dari angka tujuh poin menjadi empat poin. Kisi-kisi angket motivasi terdiri dari motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi. Motivasi intrinsik ditandai dengan *to*

know (untuk mengetahui), mencapai prestasi dan *experience stimulation* (mengalami stimulasi). Motivasi ekstrinsik ditandai dengan regulasi eksternal, regulasi *introjected* (introyeksi), dan motivasi eksternal identifikasi. amotivasi.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Motivasi

Kisi-kisi Angket Sport Motivation Scale -28				
Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	Jumlah
Motivasi	Intrinsik	Untuk mengetahui	1, 2, 3, 4	4
		Mencapai prestasi	5, 6, 7, 8	4
		Mengalami stimulasi	9,10, 11, 12	4
	Ekstrinsik	Identified	13, 14, 15, 16	4
		Introjected	17, 18, 19, 20	4
		External regulation	21, 22, 23, 24	4
	Amotivation	Powerlessness (perasaan tidak mampu)	25, 26, 27, 28	4

Sumber : (Pelletier, Fortier, et al., 1995)

Untuk Alternatif jawaban dan angka skala untuk nilai setiap pertanyaan, mengacu pada pendapat Sugiyono (2016, hlm. 136) mengemukakan bahwa arti angka-angka untuk nilai setiap pertanyaan yaitu :

Tabel 3.2

Skor Nilai Angket

Pertanyaan/pernyataan	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

3.4 Uji Coba Instrumen

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Setelah angket disusun, angket tidak langsung diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Perlu dilakukan pengukuran tingkat validitas dan reabilitas. Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk

mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur Sugiyono 2016, hlm. 173).

Uji validitas yang telah diolah dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Servis Solution) versi 26 for windows, di paparkan pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3.

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R Tabel	Keterangan
S1	86,07	78,202	0,430	0,849	0,374	Valid
S2	86,60	82,593	0,049	0,860	0,374	Tidak Valid
S3	86,27	77,857	0,496	0,848	0,374	Valid
S4	86,30	79,941	0,277	0,854	0,374	Tidak Valid
S5	86,20	76,717	0,442	0,849	0,374	Valid
S6	86,13	77,637	0,658	0,845	0,374	Valid
S7	86,07	81,306	0,248	0,854	0,374	Tidak Valid
S8	86,50	82,603	0,021	0,864	0,374	Tidak Valid
S9	86,23	75,564	0,448	0,849	0,374	Valid
S10	86,07	79,030	0,512	0,849	0,374	Valid
S11	86,23	76,806	0,465	0,848	0,374	Valid
S12	86,10	78,507	0,492	0,848	0,374	Valid
S13	87,07	74,685	0,398	0,852	0,374	Valid
S14	86,07	80,892	0,295	0,853	0,374	Tidak Valid
S15	85,87	81,706	0,275	0,854	0,374	Tidak Valid
S16	86,27	76,823	0,465	0,848	0,374	Valid
S17	86,03	77,964	0,504	0,848	0,374	Valid
S18	85,97	79,757	0,470	0,850	0,374	Valid
S19	85,93	80,133	0,444	0,851	0,374	Valid
S20	85,93	80,133	0,444	0,851	0,374	Valid
S21	87,47	74,809	0,584	0,844	0,374	Valid
S22	86,80	74,441	0,414	0,851	0,374	Valid
S23	86,27	77,582	0,476	0,848	0,374	Valid
S24	87,10	70,507	0,672	0,839	0,374	Valid
S25	88,33	79,471	0,399	0,851	0,374	Valid
S26	87,20	74,717	0,423	0,850	0,374	Valid
S27	86,37	80,102	0,270	0,854	0,374	Tidak Valid
S28	88,47	81,292	0,241	0,854	0,374	Tidak Valid

Untuk penentuan valid atau tidaknya butirbutir dari setiap pernyataan angket harus dilakukan pendekatan signifikan, yaitu jika *rhitung* lebih besar dari

rtabel dengan taraf signifikan, yaitu jika *rhitung* lebih besar dari *rtabel* dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ ($dk=30-2 = 28$) = *rtabel* 0,374 maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan atau digunakan sebagai alat pengumpul data dari setiap variabel, akan tetapi jika pernyataan di atas sebaliknya, jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak signifikan, atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Jadi hasil dari uji validitas terhadap angket motivasi yang awalnya 28 butir pernyataan kini menjadi 20 butir soal yang dinyatakan valid dan butir pernyataan yang tidak valid sebanyak 8 butir soal. Dengan hasil di atas maka penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan 20 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Dengan kata lain, reliabilitas “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” Sugiyono (2016, hlm. 172).

Table 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,871	20

Table 3.5

Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 - 0,900
Cukup Reliabel	0,400 - 0,700
Kurang Reliabel	0,200 - 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Sugiono (2016, hlm. 183)

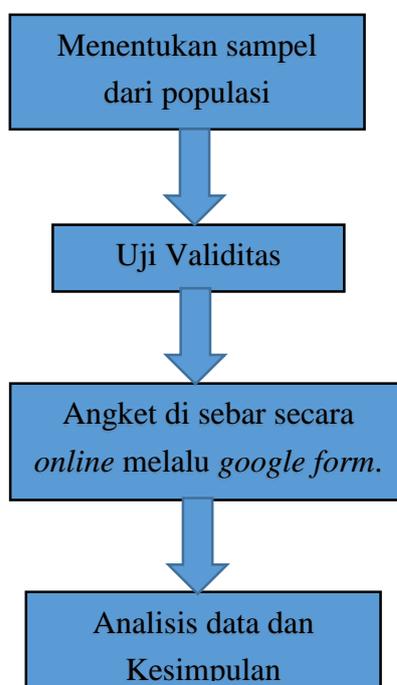
Dari hasil perhitungan dalam mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach didapat nilai reliabilitas sebesar 0,875 dari 20 butir pernyataan yang dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk motivasi ini termasuk kedalam kriteria sangat reliabel (dapat dipercaya atau diandalkan), sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 butir soal yang sebelumnya sudah di uji validitasnya dinyatakan reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya prosedur penelitian sebagai rencana penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian, hal ini sangat mempermudah untuk memulai langkah dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan sampel dari populasi yang ada
2. Peneliti menguji validitas angket
3. Angket di sebar secara *online* melalui *Google Form*
4. Peneliti mengolah data yang di dapat dari sampel

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas, peneliti coba tuangkan dalam bentuk gambar 3.1 di bawah ini



Gambar 3.1 Prosedur penelitian

3.6 Analisi data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu hasil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain data penyajian melalui tabel, grafik, histogram, perhitungan, *mean*, *modus*, *median*, perhitungan presentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase Sugiyono 2008, hlm. 112).

Cara perhitungan analisi data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut Anas Sudijono (2018, hlm. 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dimana: TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Tabel 3.6

No	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 207)

Untuk proses analisi maka dilakukan kategorisasi, kategori tersebut memiliki lima kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik). Menurut Anas Sudijono (2018, hlm. 170) Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi karena dua buah ukuran statistik yang dipandang memiliki

reliabilitas yang tinggi untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Keterangan:

M: Nilai rata-rata (*Mean*)

X: Skor

S: *Standar Deviasi*